

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.

Wahidin Saputra (2012: 61) mengemukakan bahwa secara prinsip tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptanya manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik.

Dengan demikian, dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama. Proses dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya dengan ceramah. Ceramah merupakan salah satu aktivitas dakwah yang sudah lazim dilaksanakan. Di Indonesia ceramah dilakukan di tempat-tempat seperti musholla dan masjid.

Ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang sangat penting dalam meningkatkan kuantitas umat dan merupakan media alternatif untuk

mengajak umatnya dalam meningkatkan hubungan antara umat muslim dengan penciptanya (*Hablun Min Allah*) dan hubungan antara umat muslim dengan sesamanya (*Hablun Min An-Naas*), juga ceramah merupakan jalan utama bagi persiapan untuk memajukan umat (Farid Ma'ruf, 1981:16).

Manfaat ceramah akan terasa bermakna bagi pendengarnya, apabila kebutuhan masing-masing terpenuhi. Para da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaahnya pada tujuan yang ingin dicapainya.

Dalam kegiatan dakwah seorang da'i merupakan bagian dari proses interaksi para pemikir yang saling bekerja sama, saling mendengarkan materi dakwah dalam pengertian dan apresiasi wahyu-wahyu ilahi. (Wahidin, 2012: 61)

Seorang Da'i dituntut untuk mampu membangkitkan minat jamaahnya, agar mau mengikuti setiap kegiatan dakwahnya, karena dari dakwah tersebut Islam dapat tersampaikan secara menyeluruh dan berkesimbangan. Sebagai tokoh dalam masyarakat seorang da'i dituntut untuk mampu merangsang dan mendorong serta mengajak kepada mad'u untuk senantiasa mengikuti kegiatan dakwahnya, guna mendapatkan petunjuk dan hidayah dalam kehidupannya.

Sehingga yang dimaksud dengan pesan dakwah tidak harus selalu memuat kata "dakwah", tidak pula harus selalu ada ayat atau hadist yang dikutipnya. Selama ia berkomunikasi dengan mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk bertambah iman dan taqwa kepada Allah, menampakan

kebenaran, keadilan, kemaslahatan, dan seterusnya dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan implementasi dari tauhid, maka ia termasuk pesan dakwah. (Kusnawan, 2004: 4)

Dalam berdakwah pesan-pesan dakwah dituangkan dalam bentuk lisan. Hal inilah yang dilakukan oleh seorang aktivis dakwah, dalam menyiarkan dakwahnya di setiap ceramahnya.

Dalam hal ini kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seorang aktivis dakwah yaitu ustad Evie Effendi merupakan bentuk usaha dalam menarik perhatian jamaahnya dimana beliau berdakwah berhasil membangkitkan minat khususnya dikalangan muda, keunikan dakwah ustad Evie Effendi terletak pada metode dakwahnya, pesan dan materi dakwah dan cara penyampaiannya yang mudah difahami. Sehingga isi pesan dakwah tidak sekedar apa yang diketahui dan disajikan. Melainkan Isi pesan dakwah adalah kebenaran yang diterima secara tulus dan pbenarannya yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atas beberapa alternatif.

Ustad Evie Effendi adalah seorang da'i kondang yang berasal dari Bandung. Beliau telah mempunyai banyak jam terbang ceramah di berbagai statius televisis swasta sertadiberbagai daerah baik itu didalam kota atau diluar kota. Beliau mempunyai banyak majelis ta'lim yang salah satunya berada di daerah Panyawangan Kabupaten Bandung. Dalam setiap kegiatan dakwah Ustad Evie Effendi jamaah yang hadir selalu banyak dan penuh oleh kebanyakan kalangan muda mudi namun respon jamaah terhadap pelaksanaan dakwah ustad Evie Effendi tidak selalu positif.

Dengan melalui dakwah ustad Evie Effendi yang merupakan seorang tokoh dakwah terkenal yang selalu mengajak kepada segenap masyarakat khususnya kalangan muda untuk mengikuti perintah Allah dan menghindari larangan-Nya. Jamaah kalangan muda yang hadir lebih tertarik datang karena ustad Evie Effendi merupakan tolok dakwah yang sudah terkenal bukan karena memang menyukai kegiatan dakwah.

Berdasarkan dari persoalan tersebut bahwa dakwah merupakan sarana dalam menciptakan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti tentang problematika dakwah Evie Effendi, sedangkan objek yang akan diteliti yakni Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2014, dikarenakan tidak banyak mahasiswa yang peka terhadap dakwah tersebut dan jarang diantara mahasiswa mendengarkan dakwah Evie Effendi tentang keislamannya ataupun pesan dakwah yang telah disampaikan, maka dari itu akan meneliti seberapa besar respon mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2014 terhadap dakwah Evie Effendi tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut:

1. Bagaimana perhatian mahasiswa terhadap dakwah ustad Evie Effendi?
2. Bagaimana pengertian mahasiswa terhadap dakwah ustad Evie Effendi?
3. Bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap dakwah ustad Evie Effendi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perhatian mahasiswa terhadap dakwah ustad Evie Effendi!

2. Mengetahui pengertian mahasiswa terhadap dakwah ustad Evie Effendi!
3. Mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap dakwah ustad Evie Effendi!

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan menjadi sumbang pemikiran, acuan untuk pengembangan keilmuan dan informasi mengenai metode dakwah melalui lisan terutama ceramah.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memeberikan wawasan kepada para aktivis dakwah, penelitian ini juga berguna menjadi masukan bagi ustad Evie Effendi untuk evaluasi dakwahnya terhadap jamaah.

#### E. Tinjauan Pustaka

**Tabel 1.1**  
**Tinjauan Pustaka**

1.	<i>Respon Jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Terhadap Gaya Busana Ustadz Evie Effendie Dalam Berdakwah</i>	Wiwit Parwiyulianti	KPI	Dakwah dan Komunikasi	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2017
2.	<i>Respon Mahasiswa Terhadap Pesan Tabligh Dalam Website <a href="http://www.ddhongkong.org">www.ddhongkong.org</a></i>	Nurul Komariah	KPI	Dakwah dan Komunikasi	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2013

3.	<i>Respon Para Tokoh Agama Di Desa Sukarame Terhadap Tabligh KH. Jujun Junaedi</i>	Ishak Munawar Yakub	KPI	Dakwah Dan Komunikasi	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2014
----	--	---------------------------	-----	-----------------------------	--	------

## F. Kerangka Pemikiran

### 1. Kerangka Teori

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus - Organism - Response. Teori ini berasal dari psikologi yang kemudian menjadi teori komunikasi, karena objek materi dari psikolog dan komunikasi sama yaitu manusia yang komponennya meliputi sikap, opini dan perilaku.

Menurut teori S-O-R, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memeperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Adapun unsur-unsur dalam teori ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)
- c. Efek (Respons, R)

Dalam proses perubahan komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “how” bukan “what” dan “why”. Jelasnya how to communicate, dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikan. Mar’at dalam bukunya “Sikap manusia, perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Jeans da

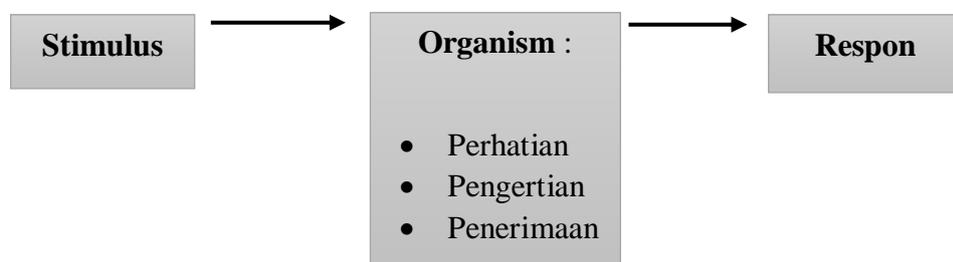
Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru, ada tiga variable penting yaitu : (Onong Uchjana, 1993)

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan

Dalam buku Abu Ahmadi perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang reaksinya pada suatu waktu. Objek yang menjadi sasaran mungkin hal hal yang ada dalam dirinya, sehingga perhatian dapat di definisikan sebagai keaktifan jiwa yang di arahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.(Ahmadi, 2003: 96-97)

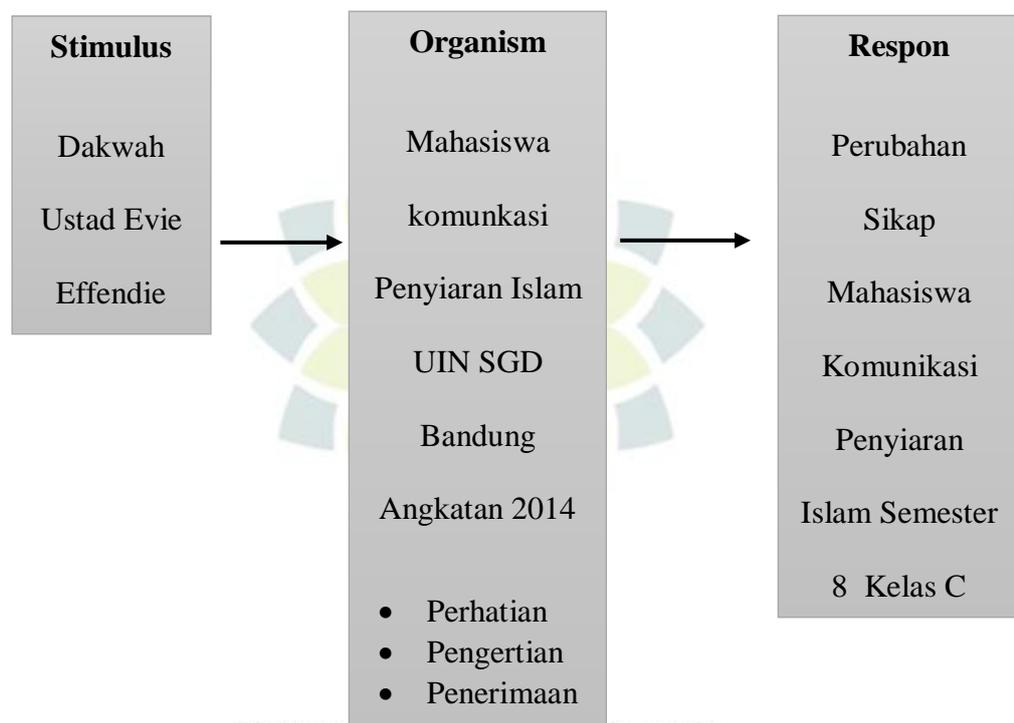
Dalam buku Abu Ahmadi di sebutkan bahwa “Pengertian” adalah hasil pikir seseorang yang merupakan ringkasan sifat-sifat pokok dalam bentuk perkataan. (Ahmadi, 2003: 110)

Sedangkan “Penerimaan” dapat di artikan sebagai hasil keputusan mengenai suatu perubahan sikap agar sesuai dengan sikap yang diharapkan. (Mar’at, 1982: 31)



**Gambar 1.1**  
**Teori S-O-R**

Gambar diatas menunjukkan bahwa respon dipengaruhi oleh beberapa unsurnya yaitu stimulus dan organism (proses yang terjadi pada individu). Maka dari itu, sebuah respon dalam kegiatan dakwah juga bisa dilihat dari skema diatas, atau sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Model S-O-R**

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Dakwah

Menurut Ilyas Islmail dalam bahasa al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'wah* yang secara etimologi memiliki kesamaan makna dengan *al nida* yang berarti menyeru dan memanggil. Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah syekh ali mahfuz mengertikan dakwah dengan

menagajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk allah, dengan menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan dunia dan akhirat. (Ismail & Hotman Prio, 2011: 28)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan usaha mengajak, menyeru dan memanggil manusia untuk berbuat pada kebaikan dan menjauhi segala larangannya dengan melakukan segala perintah Allah dan Rasul-Nya untuk mendapatkan ridhka dan keselamatan dunia dan Akhirat.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ Dan hendaklah ada dia antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menuruh pada yang Ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Departemen Agama RI, 2010)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah adalah kewajiban pada setiap umat muslim untuk mengajak pada jalan kebaikan yang di ridhoi Allah.

#### b. Bi al-lisan

Dakwah bi al-lisan merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum’at atau cermah pengajian-pengajian. (Munir, 2009: 11)

Metode dakwah bi al-lisan ini sudah ada sejak zaman rasulullah saat menyebarkan ajaran islam nya yang secara diam-diam saat di madinah, beliau menggunakan cara ini untuk mengajak kepada rakyatnya yang belum beragama islam dengan cara memberikan ajaran-ajaran islam tetapi secara sembunyi-sembunyi.

Dakwah dikatakan efektif apabila ada respon dari mad'u yang berupa perubahan persepsi dalam hal perubahan sikap dan perilaku. Menurut Moekijat komunikasi yang efektif mengandung pengiriman dan penerimaan informasi yang paling cermat, pengertian pesan yang mendalam oleh kedua belah pihak dan pengambilan tindakan yang paling tepat terhadap penyesuaian pertukaran informasi. (Moekijat, 1993: 145)

c. Respon

Menurut Fisher yang dikutip dalam buku Jalaludin Rahmat, "*Dalam komunikasi, umpan balik dapat diartikan sebagai respon penegasan, dan servomekanisme internal*". Sebagai respon, umpan balik adalah sikap atau perilaku seorang komunikan dalam proses komunikasi. Keberhasilan komunikator dalam menyampaikan pesan, dilihat dari umpan balik komunikasinya. Terlihat dari cara komunikan dalam menangkap pesan dari yang disampaikan oleh komunikator. Umpan balik (*feed back*) biasanya menandakan proses berjalan lancarnya komunikasi. (Rahmat, 2004: 191)

Umpan balik atau respon terdiri dari dua jenis, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif dari komunikan akan mendorong lebih jauh proses komunikasi, sementara respon negatif akan mengubah proses

komunikasi atau bahkan mengakhiri komunikasi itu sendiri. (Morissan, 2013: 22)

d. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di sebuah perguruan tinggi. (KBBI, 2018)

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat cenderung merupakan sifat setiap mahasiswa.

### 3. Kerangka Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau independen yang merupakan respon mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014 (x), dan variabel tidak bebas atau dependen yaitu dakwah Evie Effendie (y).

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1. Variabel (x)  (Respon mahasiswa)	a. Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang positif</li> </ul>

<p>Komunikasi Penyiaran Islam UIN SGD Bandung Angkatan 2014)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan menarik</li> <li>• Metode yang digunakan mudah di terima</li> <li>• Pemateri atau da'i menarik perhatian</li> <li>• Minat dan tujuan mendengarkan dakwah</li> </ul>
	<p>b. Pengertian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertambahnya pemahaman ilmu keagamaan</li> <li>• Pemahaman terhadap pesan dakwah</li> <li>• Mudah dimengerti</li> </ul>
	<p>c. Penerimaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efek Kognitif       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Menambah wawasan</li> </ul> </li> <li>2. Efek Afektif       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecenderungan</li> <li>- Perasaan</li> </ul> </li> <li>3. Efek Konatif       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap</li> <li>- Prilaku</li> </ul> </li> </ol>

2. Variabel (y) (dakwah Evie Effendie)	a. Evie Effendie	Kepiawaian Evie Effendie dalam menyampaikan materi atau pesan dakwah
	b. Pesan Dakwah	materi mengenai tauhid
	c. Pengemasan	Metode penyampaian materi sesuai dengan ajaran islam dengan pedoman al-Qur'an dan Hadist. Dikemas dengan menarik, juga membahas topik islami menarik yang sedang hangat dibicarakan.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berlokasi di Jl. AH. Nasution No. 105 Bandung. Yakni kepada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014, Lokasi ini dipilih karena adanya permasalahan yang harus dicari pemecahnya, sehingga penulis dengan mudah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selain itu lokasi ini sangat strategis untuk melakukan penelitian.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif menurut Sugiono yang dikutip dalam bukunya Dewi Sadiyah adalah metode yang tertuju

pada rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. (Dewi Sadiyah, 2015: 19)

Metode deskriptif ini untuk menggambarkan respon mahasiswa dalam bentuk perhatian, pemahaman, dan penerimaan terhadap dakwah effie evendi. Menggunakan metode deskriptif ini disebabkan dapat menggali, mengungkapka, dan menganalisis berbagai fenomena empirik pada masa penelitian langsung.

Penulis menggunakan metode deskriptif dikarenakan lebih menekankan pada rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Dalam penelitian ini juga akan menggambarkan bagaimana respon mahasiswa terhadap dakwah evie effendi sebagai fenomena penelitian sehingga dengan menggunakan metode deskriptif dirasa pas untuk mengupas rumusan masalah dalam penelitian ini.

### 3. Jenis Data

Data dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Dewi Sadiyah Data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Dewi Sadiyah, 2015: 16)

Jenis data kuantitatif akan digunakan untuk angket yang bersifat angka atau analisis statistik, berkaitan dengan perhatian, pemahaman, dan penerimaan mahasiswa terhadap dakwah effie evendi, sedangkan, jenis data kualitatif berkaitan dengan wawancara dan angket berupa analisis isi dengan kalimat-kalimat yang akan dijelaskan, penjelasan berkaitan dengan perhatian, pemahaman, dan penerimaan mahasiswa terhadap dakwah effie evendi.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini, yakni reponden mahasiswa terhadap dakwah Effie Evendi, yang dapat di peroleh data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dan dianggap penting dalam mencapai informasi. Seperti sumber data yang diperoleh langsung pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2014.
- b. Sumber data sekunder, yaitu hal-hal yang melengkapi data dalam penelitian atau disebut dengan data pelengkap. Seperti data yang diperoleh dari informasi-informasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

#### **5. Populasi dan Sampel**

Dalam menentukan validitas dan kesahihan data yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan,

maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2014 dan yang menjadi sample pada penelitian ini hanya 20% dari keseluruhan angkatan 2014 yang berjumlah 32

Apabila responden lebih dari 100 orang , maka yang menjadi sample hanya 10-15% atau 20-25% dan apabila responden kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua. Dalam penelitian ini sample yang diambil adalah seluruh responden, karena kurang dari 100 orang. Berdasarkan diatas , maka seluruh populasi mendapat kesempatan untuk menjawab angket yang disebarakan. (Suryabrata, 1998: 18)

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Tekhnik observai ini merupakan tehnik yang sangat di butuhkan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek. Tehnik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara umum lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dari fakta. Penulis melakukan observasi di kampus universitas islam negri sunan gunung djati bandung untuk mengetahui kondisi objektif respon mahasiswa KPI UIN bandung Angkatan 2014 terhadap dakwah ustad Evie Effendi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara merupakan sebuah keharusan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, serta dapat mengontrol terhadap hasil data pengumpulan alat lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa untuk menunjang data yakni mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2014.

c. Angket

Angket merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden. Dalam pembuatannya, ia harus disusun terlebih dahulu berdasarkan kaidah-kaidah angket yang baik, misalnya bahasa yang digunakan, singkat, jelas dan sederhana untuk menghindari kata-kata (istilah) yang mengandung makna ganda, menghindari pertanyaan tentang hal yang sulit diingat responden, menghindari pertanyaan yang menggiring responden pada jawaban tertentu dan lain-lain.

Angket akan diberikan pada mahasiswa untuk mengetahui respon pengetahuan, sikap dan psikomotorik dari mahasiswa KPI Angkatan 2014 terhadap dakwah ustad Evie Effendi .

## **7. Analisis Data**

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan begitu akan diketahui jumlah data yang terhimpun, sehingga penulis bisa mengolah data tersebut menjadi data yang berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan cara terlebih dahulu mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh kemudian data yang telah terkumpul di kelompokkan sesuai dengan karakteristik data yang dibentuk ke dalam skema, berupa persentase, bagan, grafik, dan histogram.

Terhadap data yang bersifat angka digunakan cara analisis kuantitatif yaitu dengan cara menghitung menggunakan analisis statistika sebagai berikut:

### **a. Kualifikasi data**

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

**Tabel 1.3**  
**Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif</b>
Setuju (S)	3
Netral (N)	2
Tidak Setuju (TS)	1

b. Tabulasi Data.

Yaitu mentabulasikan atau memindahkan jawaban-jawaban responden dalam bentuk tabel, kemudian dicari persentasinya untuk dianalisa. Tabulasi data dibuat dan digunakan untuk mengetahui jumlah nilai total sampel. Berikut contoh tabulasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Tabulasi Data**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>X</b>	<b>FX</b>
<b>Jumlah</b>				

c. Analisis Data Presentase.

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian setelah semua data didapatkan dan diolah hasil penghitungan angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

F = Frekuensi Jawaban

X = Nilai Jawaban

N = Jumlah Responden

Interpretasi data dari jumlah dua kelompok dengan melihat kriteria skor sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Keterangan Skor**

Skor	Keterangan
0-1,5	Rendah
1,6-2,5	Sedang
2,6-3,5	Tinggi



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG